

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2014-2016**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SRI RAHAYU WULANDARI  
168330146**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap  
Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2016  
Nama : Sri Rahayu Wulandari  
NPM : 16.833.0146  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si  
Pembimbing I



Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA  
Pembimbing II



Ilham Ramadhan Nst, S.E, M.Si  
Dekan



Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA  
Ka. Prodi

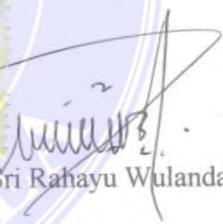
## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat ndalam skripsi ini.

Medan, Desember 2018



  
Sri Rahayu Wulandari

16 833 0146

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

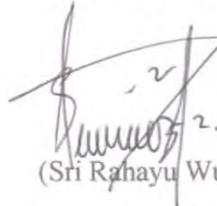
Nama : Sri Rahayu Wulandari  
NPM : 168330146  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :  
Pada Tanggal :  
Yang Menyatakan

  
(Sri Rahayu Wulandari)

## **ABSTRACT**

*This study aims to see the effect of the implementation of Good Corporate Governance on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The independent variable in this study that is used as a proxy for Good Corporate Governance is the number of board members, the number of independent board members, the number of members of the audit committee. While company performance as the dependent variable is measured using Return On Assets (ROA). This research is a causal-comparative study with quantitative data. The population of this study is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 period, which amounted to 43 banks. Selection of samples through purposive sampling method. There were 35 companies that met the criteria as research samples so that the research data amounted to 105. Data analysis methods used were descriptive statistical analysis, classic assumption test and multiple linear regression test. The results of this study indicate the Board of Directors has a positive and significant effect on Banking Company Performance (ROA). The Board of Commissioners has a positive and significant effect on Banking Company Performance (ROA). The Audit Committee has a positive and significant effect on Banking Company Performance (ROA). Good Corporate Governance (Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee) simultaneously has a positive and significant effect on Banking Company Performance (ROA).*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and Company Performance (ROA).*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel Independen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai proksi *Good Corporate Governance* adalah jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit. Sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif dengan data kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 43 bank. Pemilihan sampel melalui metode *sampling purposive*. Terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 105. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA).

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kinerja Perusahaan (ROA).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalahnya kepada umat manusia. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Medan Area.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Wagiono dan Ibunda Suratinah serta Bapak Lilik Madio dan Ibu SitiFatimah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa juga kepada keluarga kecil saya Sumardi dan Kinandya Kanza yang telah memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, pengertian serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, banyak terima kasih atas ilmu, bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta waktu yang diberikan.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas ilmu, bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta waktu yang telah diberikan.
7. Bapak Ir. Tohap Parulian, M.Si selaku Ketua Sidang Meja Hijau, terimakasih atas masukan-masukan dan ilmu yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Sekretaris yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para dosen dan para pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang ditempuh di Universitas Medan Area.
10. Terima kasih juga kepada Abang-Abang saya Wahyu Syahputra dan Rahmad Abdullah, Kakak saya Ayu , Adik saya Siska Tiara Mukti, Wiranto dan Nurhayati serta semua keluarga yang memberikan doa dan dukungan semangat.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta Seifina Pelawi A.Md, Siti Aida Yuliana A.Md, Fredik, Hafis dan Sugi yang telah sangat membantu penulis dalam masa perkuliahan di Universitas Medan Area.

12. Kepada teman-teman Zainur Hafni S.Pd, Evi Seroja Tampubolon S.pd, Suci Muliani S.pd, Novita Sari Sembiring S.Pd, Nur Awaliah Sundawa S.pd, dan Indah Syahfitri S.Pd yang telah membantu penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2018

Penulis

**Sri Rahayu Wulandari**  
**168330146**

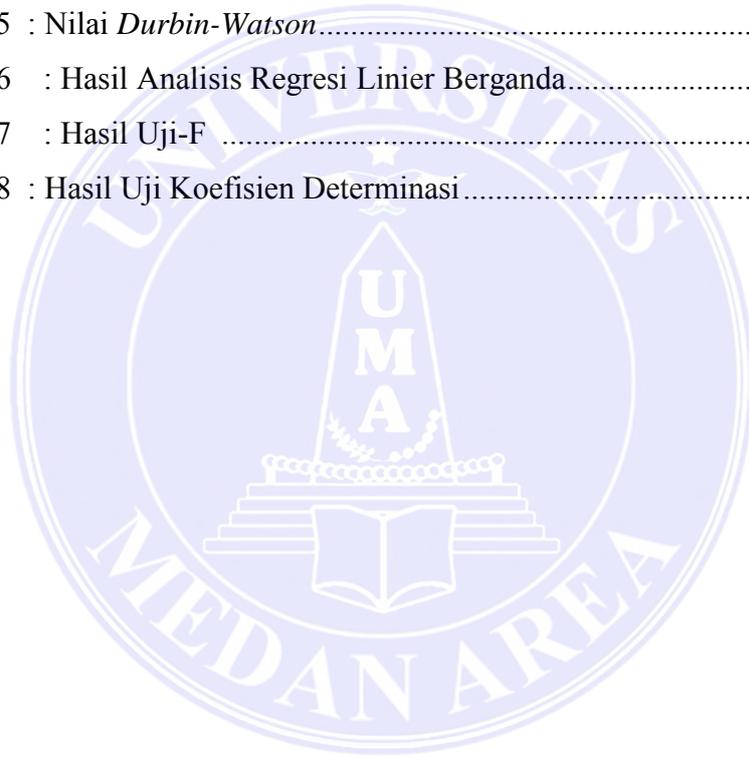
## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKCT .....	ii
ABSTRAK .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teoritis .....	9
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.1.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	9
2.1.1.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.1.1.3 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
2.1.1.4 Indikator Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
2.1.2 Kinerja Perusahaan .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
2.4 Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	29

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi dan Sampel .....	30
3.4 Definisi Variabel Penelitian .....	32
3.5 Metode Analisis Data .....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.3 Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.3 Uji Hipotesis.....	48
<b>BAB V</b>	
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Keterbatasan dan Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.2: Nama Perusahaan yang menjadi Sampel .....	31
Tabel 4.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.5 : Nilai <i>Durbin-Watson</i> .....	47
Tabel 4.6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7 : Hasil Uji-F .....	51
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 4.1 : Uji Normalitas Histogram .....	44
Gambar 4.2 : Uji Normalitas Normal P-P Plot .....	44
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan merupakan suatu badan usaha yang diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Rifqi, 2013). Salah satunya adalah memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik atau *good corporate governance* agar dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik (Yohanna, 2015).

*Corporate Governance* menjadi masalah yang penting bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi pekerjaan dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Penerapan *corporate governance* sekarang menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan (Dara, 2016). Akan tetapi, penerapan praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia relatif tertinggal dibanding negara-negara tetangga seperti Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia (economy.okezone.com, 2017).

Praktik *corporate governance* semakin mendapat perhatian dari para regulator, investor dan analisis. Menurut Wimboh dalam Antaranews (2017), "Indonesia hanya menempatkan dua emiten sebagai *ASEANS Top 50 Issuers with the best GCG* dalam *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina,".

Dua emiten Indonesia dalam *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* tersebut adalah PT Bank Danamon Tbk (BDMN) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB).

Selain itu *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* dalam Kumparan (2017) mengumumkan 19 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten teratas dengan skor *Corporate Governance (CG)* tertinggi tahun 2016, emiten tersebut yaitu:

1. *The Best Overall Emiten*

- PT BFI Finance Indonesia Tbk,
- PT Bank Bukopin Tbk,
- PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

2. *The Best Financial Sector*

- PT Bank Sinarmas Tbk,
- PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

3. *The Best Non-Financial Sector*

- PT Elnusa Tbk,
- PT Indofarma (Persero) Tbk.

4. *The Best SOE/BUMN*

- PT Kimia Farma (Persero) Tbk,
- PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

5. *The Best Right of Shareholders*

- PT Kino Indonesia Tbk,
- PT Tiga Raksa Satria Tbk.

6. *The Best Equitable Treatment of Shareholders*

- PT Citra Tubindo Tbk,

- PT Selamat Sempurna Tbk.
7. *The Best Role of Stakeholders*
- PT Mandom Indonesia Tbk,
  - PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
8. *The Best Disclosure & Transparency*
- PT Astragraphia Tbk,
  - PT Asahimas Flat Glass Tbk.
9. *The Best Responsibility of Boards*
- PT ABM Investama Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk,
  - PT Timah (Persero) Tbk.
- (<https://Kumparan.com>, 2017)

Dari hasil penghargaan tersebut perusahaan perbankan hanya menempatkan 3 emiten dengan skor *corporate governance* tertinggi untuk tahun 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengatasi masalah-masalah *corporate governance* diperlukan inisiatif dalam meningkatkan implementasi atas mekanisme *good corporate governance* itu sendiri. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin sertamemastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011).

*Good corporate Governance* (GCG) itu sendiri menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang

saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Pieris dan Nizam (2008) mengemukakan bahwa prinsip dasar *corporate governance* meliputi aspek yaitu akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparance*) dan tanggungjawab (*responsibility*) dan kemandirian (*independency*). Oleh karena itu maka dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat mempengaruhi kinerja bank.

Tya (2013) menyatakan bahwa harapan dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu : (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta meningkatkan pelayanan kepada stakeholder, (2) perusahaan memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen yang berindikator dewan direksi (pihak yang bertugas melakukan operasi dan kepengurusan perusahaan), dewan komisaris (pihak yang melakukan fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen) dan komite audit (pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris). Sedangkan kinerja perusahaan yang berindikator *Retrun On Asset* (ROA)

sebagai variabel dependen. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003 dalam Rossi dan Panggabean, 2012).

Erat hubungannya dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dengan perhitungan rasio-rasio berdasarkan laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya Bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. ROA dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah dkk, 2013).

Secara teoritis hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan sangat berpengaruh karena diakui oleh Dey Report (1994) dalam Asba (2009) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga kepentingan publik secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian Venny (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dapat diambil kesimpulan bahwa (1) berdasarkan hasil pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) antara dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih di bawah jumlah dewan direksi, (2) berdasarkan hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian Danang (2013) yang berjudul Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) menunjukkan hasil bahwa:

1. Pengaruh *corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan,
2. Pengaruh *corporate governance* dalam hal ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan,
3. Pengaruh *corporate governance* dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan,
4. Pengaruh *corporate governance* dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari kinerja perusahaan sehingga penelitian ini mengambil judul tentang “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016**”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara komite audit terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, manfaat tambahan pengetahuan empiris tentang penerapan *good corporate governance* khususnya terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan sebagai sumbangan keilmuan akuntansi keuangan.
2. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan kebijakan dan strategi *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan perbankan.
3. Bagi pihak Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pengembangan *Good Corporate Governance* beserta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (ROA).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 *Good Corporate Governance***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)**

“*Corporate Governance*” adalah istilah yang dipopulerkan pertama kali oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 (Kumaat, 2011). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Muh. Arief (2009) “GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”.

Menurut Sutedi (2012) dalam bukunya *Good Corporate Governance*, pengertian GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik Modal/Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

*Corporate governance* meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan dewan komisaris), para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999 dalam Kusumawardhani, 2012). *Corporate governance* juga merupakan suatu yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana pencapaian sasaran dan sarana menentukan teknik monitoring kinerja.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dan *stakeholder* perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

#### **2.1.1.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG, (2006) dalam Perdana (2012) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

Prinsip – prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate governance in Indonesia* (FCGI) dalam Fildzah (2015) dalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (kewajaran)

Prinsip *Good corporate governance* ini menjadikan kunci untuk memonitori dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kegiatan dan kepentingan dalam perusahaan. Akan tetapi *fairness* mempunyai syarat untuk menjadikan prinsip ini

berjalan efektif seperti adanya peraturan dan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten, dan dapat ditegakan secara baik serta efektif.

## 2. *Disclosure and Transparency* (Pengungkapan dan transparansi)

Prinsip *good corporate governance* ini membahas mengenai keterbukaan atas pengungkapan informasi, artinya perusahaan wajib melakukan pemberitahuan yang terbuka baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Keberhasilan dalam keterbukaan informasi ini, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak internal maupun eksternal.

## 3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip ini membahas tentang kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga kegiatan kinerja perusahaan berjalan dengan efektif. Artinya sering sekali ada kesalahpahaman bertindak dalam keterbatasan fungsi dari jabatan masing-masing.

## 4. *Responsibility* (responsibilitas)

Prinsip ini meliputi pemahaman dalam menjalankan pengolahan perusahaan secara kerja sama antara pemegang saham dan pemegang kepentingan perusahaan lainnya untuk menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. perusahaan juga harus mematuhi peraturan dan perundang- undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga mendapatkan kesinambungan usaha dalam jangka panjang serta pengakuan dari *good corporate citizen*.

### 5. *Independency* (independen)

Prinsip ini dimana pengolahan perusahaannya dilaksanakan secara professional, yang artinya semua kegiatan kerja dilakukan hanya untuk tercapainya kesejahteraan perusahaannya dan bukan karena kepentingan hal internal ataupun eksternal yang tidak berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip korporasi yang sehat.

#### **2.1.1.3 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance**

Menurut Sutedi (2011), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

*Good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Menurut Fildzah (2015) secara umum penerapan *good corporate governance* yang konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing
- b. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah

- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut, tujuan utama yang hendak dicapai adalah untuk pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang.

#### **2.1.1.4 Indikator Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme sering diartikan secara sederhana sebagai suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang dilakukan sesuai syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Dennis dan McConnel (2008) membedakan mekanisme menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut serta hukum yang berlaku. Pada penelitian ini indikator mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

##### **1. Dewan Direksi**

Menurut Venny (2016) dewan direksi merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas

pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Wallace dan Zinkin dalam Ahmad (2015), direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini, dewan direksi memiliki tugas antara lain:

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
- b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
- d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dewan komisaris merupakan pihak yang melakukan fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen, sedangkan dewan direksi merupakan pihak yang melakukan fungsi operasional perusahaan (Wardhani, 2007).

Tugas utama komisaris sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan

tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut (Zarkasyi, 2008):

- a. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b. Anggota komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memerhatikan semua pemangku kepentingan.
- c. Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.

### 3. Komite Audit

Salah satu komite penunjang yang dibentuk oleh dewan komisaris adalah komite audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Muh. Arief (2009), “Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan”.

Menurut Hennie van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic (2011), Komite Audit memiliki tanggung jawab sebagai berikut ini :

- a) Memeriksa prosedur kebijakan-kebijakan dewan dan manajemen, serta membuat laporan berkala untuk dewan.

- b) Memastikan berlangsungnya tata kelola perusahaan, sistem kontrol, dan proses manajemen risiko.
- c) Memastikan kecukupan dan ketepatan informasi yang dilaporkan kepada manajemen.
- d) Membantu komunikasi antara dewan direksi dan manajemen.
- e) Mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko terkait ketepatan dalam hubungannya dengan pemaparan.
- f) Menilai semua aspek kegiatan dan posisi risiko, memastikan keefektifan kontrol manajemen terkait posisi, batas, dan tindakan yang diambil.
- g) Menilai operasi serta memberikan saran perbaikan.

### **2.1.2 Kinerja Perusahaan**

Menurut Iqbal (2012) kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Dimana dalam pencapaian tersebut akan terdapat metode dan proses penilaian dari pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan.

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003 dalam Rossi dan Panggabean, 2012). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan

berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012). Menurut Atmaja (2008) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
- 2) *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
- 3) *Efficiency* atau *Turnover* atau *Asset Management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivananya.
- 4) *Profitability ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) *Market-Value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, Islahuddin & Ahabri, 2014).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, antara lain:

### 2.2.1 Sulistyowati (2017)

Sulistyowati (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (3) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan (4) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2017) adalah dalam penelitian ini pada variabel independen tidak meneliti variabel komisaris independen.

### 2.2.2 Rizki reza Sulton (2016)

Rizki Reza Sulton (2016) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi) dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajer, kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2014. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan pemilihan model estimasi regresi data panel menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 tidak mendukung, (2) dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 terdukung atau diterima, (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 tidak terdukung, (4) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan, sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 terdukung.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Rizki Reza Sulton (2016) terletak pada variabel independen, peneliti saat ini tidak meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu peneliti saat ini meneliti pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan

lainnya peneliti saat ini menggunakan analisis linier berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi data panel. Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan ROA (*Return On Assets*) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan sama-sama meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.2.3 Venny Maulidah Perdani (2016)

Venny Maulidah Perdani (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan pada dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji regresi berganda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) berdasarkan hasil pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) antara dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih di bawah jumlah dewan direksi, (2) berdasarkan hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perbedaan yang peneliti lakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan Venny Maulidah Perdani (2016) yaitu terletak pada variabel independen. Peneliti saat ini tidak meneliti tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Periode penelitian juga berbeda, peneliti saat ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Tabel 2.1

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulistiyowati (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan	Variabel independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Variabel dependen: CFROA	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2	Rizki Reza Sulton (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014	Variabel independen : <i>good corporate governance</i> (dewan komisaris, dewan direksi) dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajer, kepemilikan institusional) Variabel dependen : kinerja keuangan perusahaan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Venny Maulidah Perdani (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja	Variabel independen: <i>good corporate governance</i> yang diproksikan pada dewan komisaris,	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) berdasarkan hasil pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) antara dewan direksi, komite

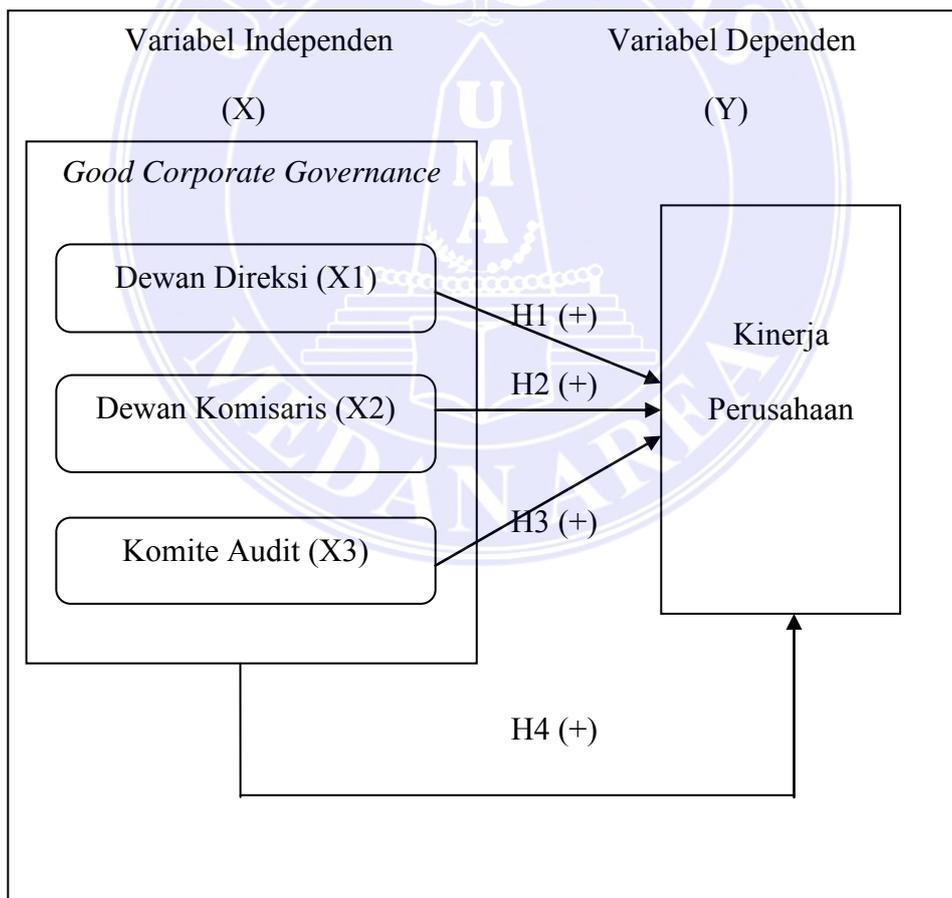
		<p>Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p>	<p>dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris ROA (<i>Return On Assets</i>).</p>	<p>audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih di bawah jumlah dewan direksi, (2) berdasarkan hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya indikator dalam suatu perusahaan perbankan yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang ada dalam suatu perusahaan. Dalam pengukuran kinerja perusahaan tersebut menggunakan alat pengukuran yaitu ROA (*Return On Assets*). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

#### Kerangka Konseptual



Sumber: 1.A, 1.B, 2.A dan 2.B diolah

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi sebagai organ yang memberikan perhatian secara bertanggung jawab dan dewan direksi seharusnya menjadi *role model* bagi anggota-anggota lain perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menerapkan kode etik dan *corporate governance* yang berkualitas (Warsono dkk, 2009).

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini dewan direksi diukur berdasarkan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Shahzad dkk (2015), mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dan ukuran dewan direksi, kinerja perusahaan dihitung menggunakan ROA. Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan direksi yang kecil cenderung mempunyai rasio keuangan yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Venny Maulidah perdani (2016) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu penelitian dari Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa pengaruh *corporate governance* dalam hal ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1 =$  Dewan Direksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

## 2. Hubungan Dewan komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* yaitu mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris berjalan secara efektif, menurut Al-Amaneh (2014) mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dan Sekaredi (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_2 =$  Dewan Komisaris ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

## 3. Hubungan Komite Audit Dengan Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite

audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venny Maulidah Perdani (2016) dan Astri Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_3 =$  Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan (Y)

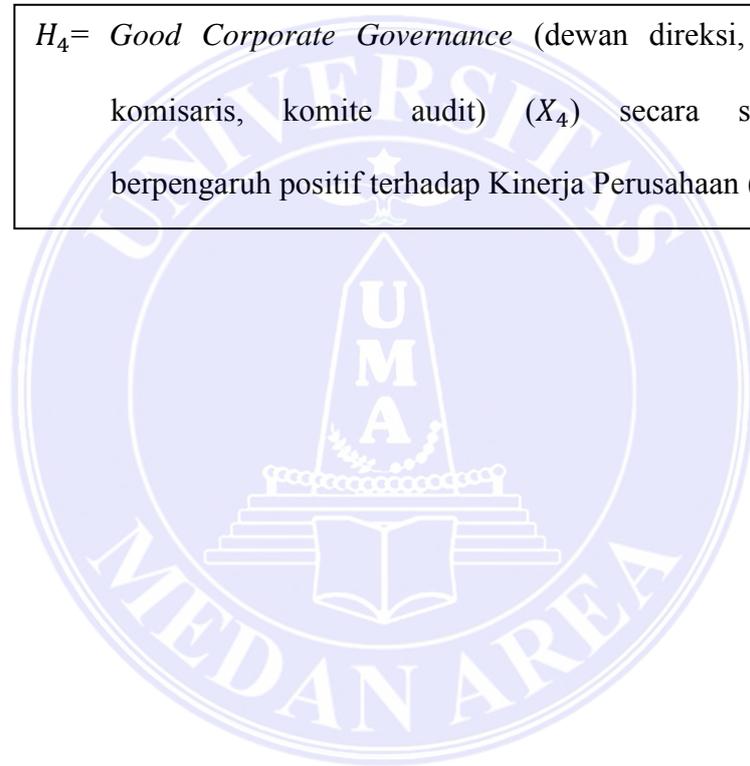
4. Hubungan *Good Corporate Governance* (Dewan direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) Terhadap Kinerja Perusahaan

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dan *stakeholder* perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. Dey Report (1994) dalam Asba (2009) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga kepentingan publik secara umum.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Di antaranya penelitian yang dilakukan Robbiyansyah (2016) yang mengemukakan

bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai kinerja operasional perusahaan. Selain itu menurut dan Venny Maulidah Perdani (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_4 =$  *Good Corporate Governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ( $Y$ )



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat, tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding. Berdasarkan jenisnya, data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan melalui ROA (*Return On Assets*).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini rencananya akan dilakukan dalam waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017-2018							
		Sep	Okt	Nov	Mar	Apr	Mei	Juni	Okt
1	Pengajuan Judul								

	Skripsi								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Sidang Meja Hijau								

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supriyanto, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 43 bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia tidak pada tahun 2016.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2014 sampai tahun 2016 yang dinyatakan dalam rupiah.

3. Bank yang mengungkapkan data mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.
4. Bank yang memiliki rasio ROA tidak negatif selama periode 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2016.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria di atas berjumlah 35 perusahaan perbankan. Karena rentan waktu penelitian sebanyak 3 tahun yaitu 2014 hingga 2016 maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 sampel.

Tabel 3.2

Tabel Nama Perusahaan pada sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk
25	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
28	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

29	MEGA	Bank Mega Tbk
30	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
31	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
32	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
33	PNBN	PT Pan Indonesia Tbk
34	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
35	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah

### 3.4 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Lubis (2012), variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Menurut Sugiono (2007), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Lubis (2012), variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*) adalah variabel penyebab yang diduga terjadi lebih dahulu. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

##### a. Dewan Direksi (X1)

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengolahan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat internal anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

b. Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas monitoring implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham (Zarkasyi, 2008). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat internal dewan komisaris di dalam perusahaan.

c. Komite Audit (X3)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit diukur dengan indikator jumlah rapat anggota komite audit dalam perusahaan.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Lubis (2012), variabel tidak bebas atau terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variable*) adalah variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan di lihat dari laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Atmaja (2008) ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{LabaBersih\ SesudahPajak}{TotalAsset}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiono, 2011). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan jumlah data penelitian.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda ada empat uji asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu:

##### 1) Uji Normalitas.

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan masing-masing variabel namun pada nilai residualnya (Lubis & Osman dalam Lubis Zulkarnain, Sutrisno dan Andre Hasudungan Lubis, 2017). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogov-Smornov*. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* Pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogrov-Smirnov* > 5% maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Ghozali, 2011).

Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi. Kemudian, jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan masalah multikolinearitas (Lubis dkk, 2017)

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Lubis dkk, 2017). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residualsatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson dalam Lubis dkk, 2017).

Menurut Lubis & Osman (dalam Lubis dkk, 2017) untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residualnya).

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Garson dalam Lubis dkk, 2017). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Prosedur untuk tes *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Lubis dkk, 2017):

- a. Jika  $d < dL$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- b. Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- c. Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- d. Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- e. Jika  $d < 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi negatif.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

##### a. Persamaan Regresi berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2011). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya

pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebagaimana halnya yang berlaku pada analisis regresi tunggal dan sederhana, variabel bebas dilambangkan dengan X. Karena variabel bebas jumlahnya lebih dari satu, maka variabel bebas dapat dinotasikan sebagai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan lain sebagainya. Menurut Lubis & Osman (dalam Lubis dkk, 2017) bentuk persamaan matematika dalam menggambarkan pengaruh berbagai variabel bebas terhadap keragaman nilai variabel tak bebas dibuat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Subyek dalam variabel tidak bebas yang diprediksikan

$X_1, X_2, X_3$ , = Variabel bebas sebanyak k variabel

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yang menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas tersebut terhadap keragaman nilai variabel tak bebas

$\alpha$  = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

e = Faktor lain yang menentukan keragaman Y selain X yang dalam penelitian tidak teridentifikasi, sehingga disebut sebagai sisaan atau residu (residual)

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan (Ghozali dalam Perdana, 2012). Pengujian koefisien regresi masing-masing variable:

$H_0 : \beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel independen  $i$  dengan variabel dependen).

$H_1 : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh variabel independen  $i$  dengan variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen  $i$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen  $i$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen  $i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen  $i$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai  $t$ -hitung dapat dicari dengan rumus:

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka ditolak, dan
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n-k-1)$  maka diterima

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Perdana, 2012). Jika  $F$  hitung lebih besar daripada  $F$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika  $F$  hitung lebih kecil daripada  $F$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat

diterima atau ditolak (Priyanto, 2013). Menurut Sugiyono (2011), uji signifikansi regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1 - R^2)}$$

Di mana:

F = harga F hitung

N = Jumlah data

M = jumlah prediktor

$R^2$  = Koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  di mana  $n$  adalah jumlah observasi,  $k$  adalah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji yang digunakan adalah:

- Jika  $F_{tabel} > F_{tabel}(\alpha; n - k; k - 1)$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{tabel} < F_{tabel}(\alpha; n - k; k - 1)$ , maka  $H_0$  diterima

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2007).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat, tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan di website Bursa Efek Indonesia maupun di website perusahaan bersangkutan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi ada 43 perusahaan perbankan. Selanjutnya dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yang berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik yang ditetapkan, yaitu:

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia tidak pada tahun 2016. Jumlah 41 perusahaan perbankan.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2014 sampai tahun 2016 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Bank yang mengungkapkan data mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.
4. Bank yang memiliki rasio ROA tidak negatif selama periode 31 Desember 2014 sampai tahun 2016.

Berdasarkan pertimbangan dan karekteristik-karakteristik di atas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan perbankan yang berarti terdapat 105 data sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan jumlah data penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah rapat anggota dewan direksi, jumlah rapat anggota dewan komisaris dan jumlah rapat anggota komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Variabel-variabel tersebut akan diujikan secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	105	6	76	26,24	15,402
DK	105	4	64	19,38	14,593
KA	105	3	37	14,44	9,860
ROA	105	,07	4,73	1,6374	1,08394
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

#### 1. Variabel Independen

##### a. Dewan Direksi

Dewan direksi diukur dengan indikator jumlah rapat internal anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan analisis data pada

tabel 4.1 menunjukkan bahwa mean dari dewan direksi sebesar 26,24. Ukuran dewan direksi minimum sebanyak 6 terdapat pada PT Bank Nationalnobi Tbk. Ukuran dewan direksi maksimum sebanyak 76 terdapat pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sedangkan standar deviasi ukuran dewan direksi sebesar 15,402.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan indikator jumlah rapat internal yang dilakukan oleh dewan komisaris pada perusahaan perbankan. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mean dari dewan komisaris sebesar 19,38. Ukuran dewan komisaris minimum sebanyak 4 dan maksimumnya sebanyak 64 terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sedangkan standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 14,593.

c. Komite Audit

Komite audit diukur dengan indikator jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mean dari komite Audit sebesar 14,44. Ukuran komite audit minimum sebanyak 3 terdapat pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan ukuran komite audit maksimum sebanyak 37 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk, sedangkan standar deviasi ukuran komite audit sebesar 9,860.

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mean dari kinerja perusahaan yang diprosikan menjadi ROA sebesar 1,6374%, kinerja

perusahaan minimum sebesar 0,07% yaitu PT Bank MNC Internasional Tbk, kinerja perusahaan maksimum sebesar 4,73% yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 1,08394.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda ada empat uji asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu:

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Berikut ini hasil uji normalitasnya:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64837132
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,036
	Negative	-,033
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

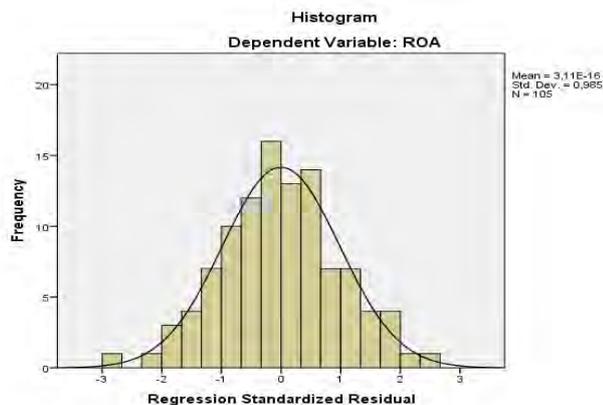
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

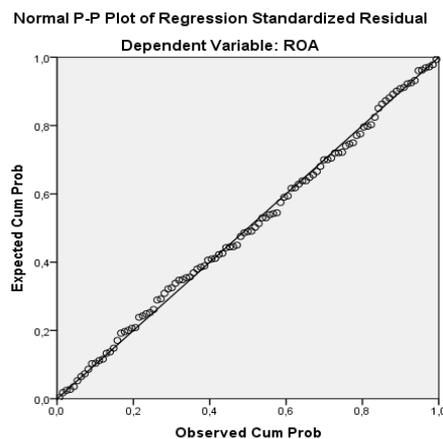
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa data-data berdistribusi normal, karena nilai probabilitas signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar 4.1 dan 4.2.

Gambar 4.1  
Uji Normalitas



Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Gambar 4.2  
Uji Normalitas



Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Pada gambar 4.1 tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada gambar 4.2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai  $tolerance < 0,10$ , atau nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,175	,132		1,321	,190		
	DD	,017	,006	,241	2,857	,005	,496	2,014
	DK	,038	,006	,508	6,822	,000	,639	1,565
	KA	,020	,010	,180	2,036	,044	,453	2,206

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

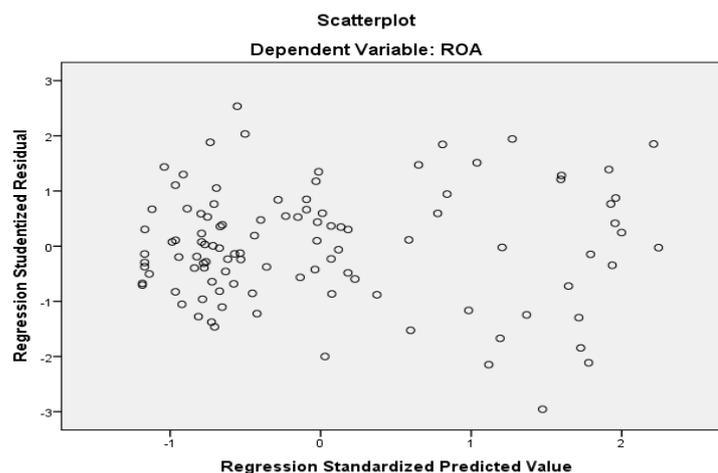
Dari uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, sehingga uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Gambar merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* untuk data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan.

Gambar 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metoda *Durbin-Watson (Dw Test)*. Hasil uji autokorelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 <sup>a</sup>	,642	,632	,65793	1,760

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,760 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Jumlah sampel 105, jumlah variabel bebas 3, maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Durbin-Watson*

Bound k=3		
N	dL	dU
90	1,6237	1,7411

Oleh Karena nilai *durbin-Watson* 1,760 lebih besar daripada batas atas, ini berarti bahwa nilai DW berada pada daerah  $dU < DW < 4-dU$ , yaitu  $1,7411 < 1,760 < 2,240$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis linier regresi berganda. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,175	,132		1,321	,190
	DD	,017	,006	,241	2,857	,005
	DK	,038	,006	,508	6,822	,000
	KA	,020	,010	,180	2,036	,044

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Dari tabel 4.6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,175 + 0,017DD + 0,038DK + 0,020KA$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (Y) sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen tidak mengalami perubahan peningkatan ataupun penurunan maka variabel Y bernilai sebesar 0,175%.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,017. Jika variabel dewan direksi mengalami penambahan 1 kali rapat anggota dewan direksi sedangkan proporsi dewan komisaris dan komite audit diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,017%. Hal ini menggambarkan ketika rapat anggota dewan direksi naik, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan naik.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,038. Jika nilai variabel dewan komisaris mengalami penambahan 1 kali rapat internal antar dewan komisaris sedangkan dewan direksi dan komite audit diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,037%. Hal ini menggambarkan ketika rapat internal anggota dewan komisaris naik, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan naik.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,020. Jika nilai variabel komite audit mengalami penambahan 1 kali rapat anggota komite audit sedangkan proporsi dewan direksi dan dewan komisaris diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,020%. Hal ini menggambarkan ketika rapat anggota komite audit naik, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan naik.

#### 4.2.3.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan (Ghozali dalam Perdana, 2012).

Uji-T pada penelitian ini nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05. Maka  $t_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 1,984. Berdasarkan analisis pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dengan uji-t hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis  $H_1$ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 variabel dewan direksi nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0,017 dan signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,005 < 0,05$ ). Nilai Standar Error lebih kecil dari nilai beta. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,857 > 1,984$ ) hal ini berarti penelitian ini bersifat elastis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan menerima  $H_1$  yaitu bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Hasil uji hipotesis  $H_2$  : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 variabel dewan komisaris mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,038 dan signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai Standar Error lebih kecil dari nilai beta. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,822 > 1,984$ ) hal ini berarti penelitian ini bersifat elastis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan menerima  $H_2$  yaitu bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Hasil uji hipotesis  $H_3$ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 variabel komite audit mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,020 dan signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,044 < 0,05$ ). Nilai Standar Error lebih kecil dari nilai beta. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,036 > 1,984$ ) hal ini berarti penelitian ini bersifat elastis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan menerima  $H_3$  yaitu bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam hal ini pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4.7  
Hasil Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,473	3	26,158	60,428	,000 <sup>b</sup>
	Residual	43,720	101	,433		
	Total	122,193	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji simultan tersebut, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai

signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 <sup>a</sup>	,642	,632	,65793

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD  
Sumber: Output data diolah menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan model regresi memiliki nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,642 atau sebesar 64,2%. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel X yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel Y yaitu kinerja perusahaan (ROA) sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini. Selain itu nilai *Standart Error* dari model sebesar 0,65793. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi besarnya ROA sebesar 65,793%. Pada tabel 4.1 standar deviasi ROA sebesar 1,08394 atau 108,394%. Hal ini menunjukkan jika *Standart Error of the Estimate* kurang dari standar deviasi ROA ( $65,793\% < 108,394\%$ ), maka model regresi semakin baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 sampel yang terdiri dari 35 perusahaan perbankan. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial diperoleh bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah rapat anggota dewan direksi maka dapat menambah tingkat kinerja perusahaan (ROA). Karena anggota dewan direksi adalah yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan yang salah satunya adalah meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial diperoleh bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_2$  yang berarti bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bertambahnya jumlah rapat yang diadakan oleh

dewan komisaris maka tingkat kinerja perusahaan (ROA) dapat bertambah pula. Penambahan rapat yang dilakukan dapat mempermudah dewan komisaris dalam memonitoring kinerja manajemen perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial diperoleh bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_3$  yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jika bertambahnya jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dapat menambah tingkat kinerja perusahaan (ROA).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat secara simultan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_4$  di mana *Good Corporate Governance* (dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja yang dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris maupun komite audit maka *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan baik pula, dengan demikian kinerja perusahaan dapat meningkat.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel *Good Corporate Governance* hanya diwakilkan oleh jumlah anggota dewan direksi, jumlah rapat internal anggota dewan komisaris dan jumlah rapat anggota komite audit. Ketiga variabel ini kurang dapat mengukur secara komprehensif praktik penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, sehingga perlu adanya indeks tertentu yang mencerminkan praktik penerapan *Good Corporate Governance*

secara lebih tepat. Selain itu untuk menilai kinerja perusahaan hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukurnya.

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi penelitian pada studi ini, maka dapat diberikan beberapa saran dengan maksud untuk meningkatkan mutu penelitian selanjutnya. Untuk itu peneliti selanjutnya sebaiknya:

1. Menambah variabel independen yang lebih dapat menjelaskan penerapan *Good Corporate Governance* serta menambah variabel dependen, tidak hanya mengukur kinerja perusahaan dengan ROA tapi dengan yang lebih mengungkapkan kinerja perusahaan secara lebih rinci.
2. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat lebih dirasakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Menambah jumlah sampel atau mengganti sampel perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya.
4. Perlu mengembangkan suatu instrumen pengukuran untuk menghitung indeks *corporate governance* atas perusahaan publik di Indonesia, misalnya indeks yang diterbitkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yaitu *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) yang diterbitkan dalam media masa tiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Minan Santoso. 2015. Pengaruh GCG, CAR, dan NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. eprints.uny.ac.id
- Al-Amaneh, A. 2014. Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 6, NO 6.
- Asba, Suryana. 2009. Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth Terhadap Kinerja Pasar. *Skripsi*. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Astri Aprianiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perbankan. *Jurnal Profita* Edisi 4.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10-20.
- Danang Febriyanto. 2013. Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Denis, D.K. dan McConnell, J.J. (2008). "International Corporate Governance." Working Paper of Purdue University
- Eko Sunarwan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fildzah Fitria. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Menggunakan manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sumatera Utara. digilib.usu.ac.id
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, Purwati, dkk. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 4. No 2.

- Hapsari, Indri and Imam Ghozali (2011). Hubungan antara *Good Corporate Governance*, Transparansi dan Kinerja Perusahaan. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Diponegoro. [ejournal3.undip.ac.id](http://ejournal3.undip.ac.id)
- Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iqbal Bukhori. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lubis, Zulkarnain, Sutrisno dan Andre Hasudungan Lubis. 2012. *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Medan : Pusat Komputer Universitas Medan Area
- Muh. Arief Effendi. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Perdana, Riko. 2012. Pengaruh *Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management*
- Pieris, John dan Nizam Jim Wiryawan. 2008. *Etika Bisnis & Good Corporate Governance, edisi kedua*, Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 2(1), 4-17.
- Priyanto, Duwi. 2013. *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Rifqi Chandra Triwanis. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rizki Reza Sulton. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rossi, Rio, Novianto, dan Panggabean, Rosinta, Ria. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review Vol. 3 No.1*, 141-154
- Sekaredi, S. 2011. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shahzad, Farrukh, dkk. 2015. *Corporate Governanccce Impact on Firm Perofmance: Evidance from Cement Industry of Pakistan*. Vol:90.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, No. 1, Januari 2017.
- Supriyanto, Aji. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Makasar : Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Suyonto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Tya Fazerina. 2013. Pengaruh Penerapan Tata kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Sumatera Utara.digilib.usu.ac.id
- Venny Maulidah Perdani. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. eprints.uny.ac.id
- Warsono, Sony, dkk. 2009. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Yohanna Pricillya Sinaga. 2015. Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek

Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sumatera Utara.digilib.usu.ac.id

Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

#### Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<http://www.antaraneews.com/berita/653621/wimboh-penerapan-gcg-di-indonesia-relatif-tertinggal>. Diakses 4 November 2017

<https://economy.okezone.com/read/2017/09/19/320/1779268/kalah-dari-filipina-dan-thailand-indonesia-masih-kekurangan-perusahaan-gcg>. Diakses 4 November 2017

<https://kumparan.com/wiji-nurhayat/berikut-ini-19-perusahaan-tbk-dengan-gcg-terbaik>. Diakses 5 November 2017

LAMPIRAN 1

POPULASI PENELITIAN

No	Kode	Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk

33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank China Contruction Bank indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	PT Banj OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	PT bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

## LAMPIRAN 2

### SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk
25	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
28	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
29	MEGA	Bank Mega Tbk
30	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
31	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
32	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk

33	PNBN	PT Pan Indonesia Tbk
34	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
35	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

### LAMPIRAN 3

#### DATA SAMPEL PENELITIAN

Tahun	Perusahaan	Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	ROA ( <i>Return On Assets</i> ) %
2014	AGRO	28	12	37	1,47
2015		36	10	27	1,55
2016		27	14	32	1,49
2014	AGRS	12	8	6	0,26
2015		12	4	4	0,17
2016		12	4	4	0,15
2014	BABP	14	10	11	0,11
2015		14	8	11	0,10
2016		14	11	10	0,07

2014	BACA	14	12	6	1,33
2015		12	12	6	1,10
2016		12	12	6	1,00
2014	BBCA	45	50	26	3,90
2015		40	47	20	3,80
2016		38	41	19	4,00
2014	BBKP	37	41	13	1,23
2015		39	23	13	1,39
2016		32	9	10	1,38
2014	BBMD	45	44	36	3,80
2015		42	47	36	3,53
2016		42	41	35	2,30
2014	BBNI	40	20	37	3,50
2015		50	40	27	2,60
2016		39	26	25	2,70
2014	BBNP	13	10	15	1,32
2015		13	11	8	0,99

2016		12	9	6	0,15
2014	BBRI	40	57	28	4,73
2015		56	44	26	4,19
2016		58	39	20	3,84
2014	BBTN	76	28	20	1,14
2015		60	24	29	1,61
2016		64	20	24	1,76
2014	BBYB	12	8	7	0,69
2015		39	25	19	1,16
2016		20	14	8	2,53
2014	BDMN	39	16	9	1,90
2015		45	16	10	1,70
2016		36	17	10	2,50
2014	BINA	14	15	4	1,29
2015		12	16	8	1,05
2016		12	18	6	1,02
2014	BJBR	14	64	18	1,92

2015		23	51	17	2,04
2016		22	35	14	2,22
2014	BJTM	35	38	17	3,52
2015		29	39	19	2,67
2016		30	32	24	2,98
2014	BMAS	14	4	3	0,82
2015		12	6	3	1,10
2016		15	6	4	1,67
2014	BMRI	59	45	36	3,57
2015		40	20	30	3,15
2016		53	20	28	1,95
2014	BNBA	14	13	6	1,52
2015		14	11	6	1,33
2016		12	8	6	1,52
2014	BNGA	39	13	14	1,33
2015		25	12	11	0,47
2016		27	8	12	1,09

2014	BNII	12	14	17	0,69
2015		18	14	16	1,08
2016		16	14	16	1,60
2014	BSIM	36	4	4	1,02
2015		32	7	6	0,95
2016		27	7	7	1,72
2014	BTPN	42	46	36	3,60
2015		40	47	35	3,10
2016		43	46	28	3,10
2014	BVIC	9	10	11	0,80
2015		16	7	10	0,65
2016		18	11	8	0,52
2014	DNAR	12	4	6	0,32
2015		13	6	9	0,87
2016		13	6	8	0,83
2014	INPC	12	12	13	0,79
2015		12	9	12	0,33

2016		12	12	12	0,35
2014	MAYA	10	30	4	1,98
2015		10	30	4	2,10
2016		12	31	5	2,03
2014	MCOR	19	9	7	0,79
2015		19	10	9	1,03
2016		17	11	13	0,69
2014	MEGA	31	7	28	1,16
2015		48	4	31	1,97
2016		48	7	18	2,36
2014	NAGA	11	13	8	0,59
2015		13	13	4	0,71
2016		15	12	4	0,76
2014	NISP	21	14	19	1,79
2015		26	16	20	1,68
2016		23	16	17	1,85
2014	NOBU	6	6	6	0,43

2015		6	6	6	0,38
2016		6	6	6	0,53
2014	PNBN	16	11	7	2,23
2015		16	8	6	1,31
2016		17	8	4	1,69
2014	PNBS	24	29	6	1,99
2015		24	26	7	1,14
2016		24	26	5	0,37
2014	SDRA	26	8	12	2,81
2015		31	12	12	1,94
2016		49	12	12	1,93